

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR DALAM
MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



IAIN JEMBER
Oleh:

MUHAMMAD FIRMAN NOVAL
NIM. 084133045

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2018**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR DALAM
MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

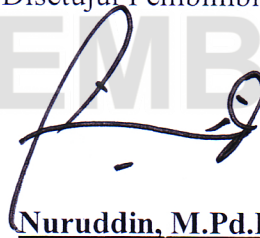
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MUHAMMAD FIRMAN NOVAL

NIM. 084 133 045

Disetujui Pembimbing



Nuruddin, M.Pd.I.

NIP. 19790304 200710 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2018**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR DALAM
MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Sarwan M.Pd
NIP.196312311993031028

Dra. Khbiriyah M.Pd
NIP. 196804061994032001

Anggota:

1. Dr. H. Mundir M.Pd

2. Nuruddin M.Pd.I

Menyetujui

Dekan IAIN Jember



Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I.
NIP. 197602032 00212 1 003

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami” (Q.S. As-Sajdah: 24).



PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam, Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Kedua Orang tua tercinta Bapak Muzanni dan Ibu Siti Kholifatul Jannah yang telah mendidik saya dari kecil hingga dewasa seperti saat ini. Beliau tiada henti-hentinya mendidik saya dengan penuh rasa cinta, kasih sayang, dan kesabaran. Serta iringan doa yang tiada hentinya untuk menghantarkan saya pada pendidikan yang lebih tinggi dan telah menjadi motivator terbesar dalam hidup saya.



KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peran Kepala Mdrasah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana stara 1 (S1) dapat terselasaikan dengan lancar.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada hamba-Nya yang mempunyai predikat *rahmatan lil alamin* yaitu Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang berpegang teguh pada risalahnya.

Dan tidak lupa pula kepada segenap orang-orang yang telah membantu dengan arahan dan bimbingan, semoga dibalas dengan pahala yang melimpah. Terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Khoirul Faizin, M.Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
4. Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

5. Nuruddin, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi serta penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Jember yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, hanya kepada Allah Swt penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis menunggu tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 11 April 2018
Penulis

Muhammad Firman Noval
NIM. 084133045

ABSTRAK

Muhammad Firman Noval. 2017: *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember merupakan lembaga pendidikan yang memiliki andil cukup besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu diantaranya yaitu seperti kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an. Namun semua itu tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya peran seorang kepala madrasah sebagai inovator khususnya yang memegang peranan penting dalam sebuah lembaga. inovator akan tercermin dari cara-cara ia lakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember ? 2) Apakah faktor pendukung dan penghambat Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* dan penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan *purposive* yang dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. Langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan metode triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Peran Kepala Madrasah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an adalah dengan mengadakan kegiatan tahunan dalam bentuk Potensi, memberikan beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi, 2) Faktor pendukung dan penghambat Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an yaitu kerjasama tim yang baik, kedisiplinan peserta didik itu sendiri, adanya pembimbing kegiatan ekstra yang profesional dan keterbatasan dana, lemahnya pengelolaan waktu.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori	22
1. Peran Kepala Madrasah sebagai Inovator.....	22

a. Kreatif	27
b. Pragmatis	28
c. Adabtabel dan Fleksibel.....	29
2. Mutu Peserta Didik.....	31
a. Prestasi Akademik	33
b. Prestasi Non Akakdemik.....	36
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an.....	37
a. Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar	43
b. Menggunakan lagu dalam Membaca Al-Qur'an	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap Penelitian	56

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis	70
C. Pembahasan Temuan.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyediakan sumberdaya manusia yang dibutuhkan dalam perkembangan bangsa. Untuk itu dibutuhkan seorang pemimpin yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki, bersumber nilai-nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan.¹

Madrasah secara harfiah bisa diartikan dengan sekolah, karena secara teknis keduanya mempunyai kesamaan, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar secara formal, namun demikian keduanya mempunyai karakteristik dan ciri yang berbeda. Madrasah memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan sekolah. Karena karakteristik dan ciri khas yang berbeda tersebut, maka madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab memimpin madrasah.

¹ Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visioneriy Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 80.

Studi keberhasilan Kepala Madrasah dalam memimpin organisasi sekolah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah orang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan suatu madrasah dalam mencapai misinya adalah merupakan keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah selaku orang yang mempunyai wewenang dan kekuasaan sudah selayaknya mempunyai gaya kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara professional.²

Kepala madrasah sebagai pemimpin adalah metafora yang diterima umum, dengan guru sebagai pengikut atau guru sebagai pekerja. Belakangan ini makin banyak literatur reformasi pendidikan yang secara konsisten menekankan bahwa pemimpin yang efektif tidak menerapkan secara langsung, tetapi sangat berpengaruh pada kemampuan madrasah untuk meningkatkan mutu implementasi program-program dan keberhasilan akademik siswa. Sementara aktivitas belajar siswa di madrasah makin diterima sebagai menenpati posisi “pertama, terakhir, dan selalu” tergantung pada kualitas guru. Ini menunjukkan pentingnya kualitas kepemimpinan dalam menentukan kinerja guru dan mutu pengajaran di kelas.³

Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerjasama dalam

²Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Mangli Jember: Stain Jember Press, 2013), 52.

³Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan; Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 176.

rangkamewujudkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Peran kepala madrasah diperlukan untuk memulai dan memelihara proses perbaikan di sekolah. Pemimpin sekolah yang efektif senantiasa menekankan prestasi, menetapkan strategi pengajaran, memberikan dorongan dan meyakinkan akan adanya situasi yang teratur. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-nisa' ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”*

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa amanat itu harus disampaikan kepada orang yang berhak menerima dan menetapkan hukum diantara manusia dengan adil. Sebenarnya manusia dilahirkan untuk memimpin. Kemudian akan tergantung padanya untuk mempersiapkan diri bersedia mengambil resiko sebagai seorang pemimpin atau mampukah dia mempersiapkan dan membentuk dirinya, sehingga mempunyai fisik yang kuat, mental yang tangguh dan ilmu yang luas.⁴

Di pihak lain kepala madrasah juga berperan sebagai inovator, menghargai dan mendorong implementasi praktik pembelajaran yang baik,

⁴Al-Qur'an, 04:58.

sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.⁵

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok peserta didik umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Ia adalah sosok yang selalu mengalami perkembangan sejak lahir sampai meninggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara wajar. Istilah peserta didik pada pendidikan formal di sekolah jenjang dasar dan menengah misalnya, dikenal dengan nama anak didik atau siswa. Pendidikan di pondok pesantren menyebut peserta didik dengan istilah santri, dan pendidikan di dalam keluarga disebut dengan istilah anak. Namun pendidikan pada lembaga non formal tertentu seperti kelompok belajar paket C atau lembaga kursus, peserta didik bisa terdiri dari para orang tua.

Menurut Sutari Imam Bernadib peserta didik sangat tergantung dan membutuhkan bantuan dari orang lain yang memiliki kewibawaan dan kedewasaan. Sebagai anak, peserta didik masih lemah, kurang berdaya,

⁵Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Mangli Jember: Stain Jember Press, 2013), 58.

belum bisa mandiri, dan serba kekurangan dibanding orang dewasa. Namun di dalam terdapat potensi bakat-bakat dan disposisi luar biasa yang memungkinkan tumbuh dan berkembang melalui pendidikan.⁶

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia, yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Setiap anak adalah cerdas karena mereka memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.⁸ Dalam hal prestasi dapat diartikan bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan masing-masing. Namun dalam hal ini tidak sama rata, kecerdasan yang dimiliki oleh siswa memiliki tingkat yang berbeda-beda. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai.⁹ Hasil

⁶Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Sleman Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2013), 105.

⁷Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 7.

⁸Jenny Gichara, *Kelas Sehat Prestasi Hebat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 125.

⁹Alex MA, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Surabaya: Karya Harapan, 2005), 521.

tersebut berkaitan dengan kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Siswa yang berprestasi merupakan salah satu siswa yang memiliki potensi lebih dibandingkan siswa yang lainnya dimana siswa tersebut dapat membangun serta mengembangkan potensi yang terdapat didalam dirinya. Menurut Mulyasa prestasi peserta didik adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁰

Kegiatan pembelajaran belajar peserta didik juga harus berkaitan dengan pengalaman mereka yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Thomas M. Risk menyatakan bahwa “*Teaching is the guidance of learning experiences*”, artinya mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar.¹¹

Kegiatan yang cukup di kenal dalam dunia pendidikan dan merupakan kegiatan yang cukup penting yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.¹² Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan inti pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dengan guru atau pendidik yang terjadi di dalam kelas untuk mendalami materi ilmu pengetahuan yang terkait dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh peserta didik.¹³ Sedangkan kegiatan

¹⁰Mulyasa, *Optimalisasi Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 169.

¹¹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 7.

¹²Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2005), 3.

¹³Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Arruzmedia, 2008), 186.

ekstrakurikuler ialah kegiatan yang melatih peserta didik untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya, selain itu juga untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di dalam kelas maupun pada lingkungannya. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan salah satu mata pelajaran yang diminati peserta didik atau sekelompok peserta didik seperti halnya, olahraga, ketrampilan kesenian dan lain-lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan pilihan yang berada diluar program pembelajaran pada umumnya.¹⁴

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan pengalaman belajar yang mempunyai manfaat bagi pembentukan watak dan karakter peserta didik. Jadi kegiatan ekstrakurikuler ini harus dapat mengembangkan dan meningkatkan bakat dan minat peserta didik sebagai usaha pembinaan kepribadian menuju pembinaan manusia yang seutuhnya yang positif.¹⁵

Seni baca Al-Qur'an adalah memperindah suara pada saat membaca Al-Qur'an (Tilawatil Qur'an) dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu tajwid. Seni baca Al-Qur'an dikenal dengan nama An-Naghom fil Qur'an maksudnya adalah mempelajari cara atau metode di dalam menyenandungkan suara pada tilawatil Qur'an. Seni baca Al-Qur'an

¹⁴Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 287.

¹⁵*Ibid*, 288.

merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan.¹⁶

Seperti halnya yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) pada khususnya. Ekstrakurikuler ini diwajibkan bagi siswa kelas X, bagi siswa kelas XI. Bagi siswa kelas XII tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didikpun sangat antusias dalam mengikutinya. Pasalnya selain bisa melatih keterampilan di dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, peserta didik juga bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berbagai macam perlombaan telah diikuti, dan banyak sekali prestasi-prestasi yang telah diraih oleh peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an ini, bahkan hingga dalam tingkat Sejava Timur.¹⁷ Hal ini pastinya tidak lepas dari sosok peran kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Kepala sekolah sebagai inovator pada khususnya, dengan ide-ide kreatifnya telah mampu menyulap kegiatan ekstrakurikulernya hingga seperti saat ini.

Oleh karena itu disini peneliti ingin menelitilebih lanjut mengenai inovasi-inovasi seperti yang telah dilakukan oleh kepala madrasah sebagai

¹⁶Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Kebayoran Widya Ripta, 2004), 7.

¹⁷*Observasi*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, 7 Februari 2018.

inovator hingga bisa menciptakan sekolah yang memiliki keunikan-keunikan tersendiri dengan meningkatkan mutu peserta didiknya melalui kegiatan ekstrakurikuler Musabaqa Tilawatil Qur'an pada khususnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018".

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁸

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai Inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di MTS Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah sebagai Inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.¹⁹ Tujuan penelitian ini untuk :

1. Mendiskripsikan peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)?
2. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.²⁰

¹⁹Ibid., 45.

²⁰Ibid., 45.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya bagi kepala madrasah terkait dengan peningkatan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTS Negeri 2 Jember.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

a) Peneliti

Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian Skripsi di IAIN Jember dan sekaligus sebagai calon Kepala sekolah, hal ini akan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b) Kepala

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian kepala madrasah dalam mengembangkan kegiatan madrasah yang ada khususnya kegiatan ekstrakurikuler.

c) Mahasiswa IAIN Jember

Bagi mahasiswa IAIN Jember dapat dijadikan referensi tentang peningkatan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

d) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalah pahaman dalam memahami makna istilah yang ada.²¹

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah
 - a. Peran

Peran berasal dari kata peran yang berarti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam

²¹Ibid., 45.

masyarakat.²² Peran merupakan tindakan untuk melakukan sesuatu yang di inginkan sehingga dapat ikut serta dalam mencapai suatu tujuan.

b. Kepala Madrasah

Ada dua buah kata kunci yang dapat dipakai sebagai landasan untuk memahami lebih lanjut tentang definisi kepala sekolah/madrasah. Kedua kata tersebut adalah kepala dan sekolah/madrasah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah atau madrasah merupakan suatu hal yang sama yakni, sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah atau madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²³

Uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud peran kepala madrasah dalam judul penelitian ini adalah suatu kewajiban atas penyelenggaraan administrasi sekolah, memberikan petunjuk, motivasi dan pengawasan terhadap masyarakat sekolah, serta menciptakan gagasan baru yang akan menjadi karakteristik bagi sekolah yang dipimpinnya.

²²Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 854.

²³Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Pertaruhan Mutu Pendidikan Yang Terlupakan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 52

2. Mutu Peserta Didik

a. Mutu

Gaspersz menjelaskan bahwa mutu memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi, dari konvensional sampai modern. Definisi konvensional mendefinisikan karakteristik langsung dari suatu produk, sedangkan definisi modern menjelaskan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Namun, konsep dasar mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada proses yang sempurna.²⁴

b. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Dalam dirinya terdapat potensi bakat-bakat dan disposisi luar biasa yang memungkinkan tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Untuk itu, sosok peserta didik umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan.²⁵

Jadi mutu peserta didik yang dimaksud adalah proses pengembangan potensi bakat dan minat yang ada dalam diri peserta didik guna untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut, sehingga tercapainya sebuah prestasi yang diinginkan.

²⁴Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 54.

²⁵Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Sleman Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2013), 145.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Kegiatan

Kegiatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti Aktivitas, usaha dan pekerjaan.²⁶

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan dilaksanakan ketika di luar jam pelajaran (kurikulum) guna menambah dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang telah diperolehnya di dalam kelas.²⁷

Jadi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud ialah suatu kegiatan/aktivitas yang dilaksanakan di luar kelas guna menambah dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²⁸ Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dan yang lainnya saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab

²⁶Ibid., 362.

²⁷Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2005), 9.

²⁸Penyusun, *Pedoman*, 48.

sebelumnya. Untuk lebih mudah dibawah ini akan dikemukakan gambar umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab satu, Pendahuluan

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi tentang kajian ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab tiga, Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat, Hasil Penelitian

Pada bagian ini mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi

sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima, Kesimpulan dan Saran

Bab lima adalah penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Muslih Khoirun yang berjudul “ Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Desa Pekauman Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2005/2006. Hasil dari penelitian ini adalah Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Bustanul Ulum Desa Pekauman Bondowoso dilakukan dengan menerapkan system pengelolaan Madrasah yang dilandaskan pada pola pesantren. Pola ini dipadukan untuk menghasilkan mutu yang berkualitas dan dapat diterima oleh segenap masyarakat. Persamaannya antara lain penentuan subyek menggunakan purposive sampling, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada peran kepala sekolah yang lebih

menekankan pada input, proses, dan output pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan peneliti menekankan pada peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Zainaf dengan judul “ peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Darul Ulum Pondok Wuluh Leces Probolinggo tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh pola manajerial yang ada di suatu lembaga pendidikan mulai dari kegiatan administratif sampai pada proses supervisi. Persamaannya adalah penentuan subyek menggunakan purposive sampling, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada peran kepala sekolah yang difokuskan sebagai administrator. Pada penelitian yang dilakukan peneliti menekankan pada peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik.
- c. Ahmad Humaidi, 2015. Mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Judul Penelitian: “*Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Riyadlus Sholihin Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai administrator antara lain pengelolaan dan pengembangan keuangan lembaga, melibatkan dan menunjuk

beberapa orang baik guru maupun tenaga administrasi. Peran kepala madrasah sebagai leader adalah melibatkan peran masyarakat, kepedulian, kepemilikan, dukungan moral dan financial, mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh madrasah. Peran kepala madrasah sebagai supervisor adalah melakukan supervise pada saat guru melakukan pembelajaran, mendukung ide-ide yang dimiliki guru khususnya terkait dengan pembelajaran, mengadakan penilaian terhadap tugas dan administrasi guru.²⁹

Tabel 2.1
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian

No	Nama/ Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1.	M. Muslih Khoirun/ Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Desa Pekauman Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Bustanul Ulum desa Pekauman Bondowoso dilakukan dengan menerapkan system pengelolaan madrasah yang dilandaskan pada pola Pesantren. Pola ini dipadukan untuk	Muslih Khoirun lebih menekankan pada input, proses dan output pendidikan.	Sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu, penentuan subyek menggunakan <i>purposife sampling</i> , teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, interview, dokumentasi.

²⁹ Ahmad Humaidi, *Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Riyadlus Sholihin Jember Tahun Pelajaran 2014/2015* (Jember: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2015)

		menghasilkan mutu yang berkualitas dan dapat diterima oleh segenap masyarakat.		
2	Nur Zainaf/ Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Darul Ulum Pondok Wuluh Leces Probolinggo tahun Pelajaran 2012/2013.	Untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh pola menejerial yang ada di suatu lembaga pendidikan mulai dari kegiatan administratif sampai pada proses supervisi.	Nur Zainaf lebih menekankan pada peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu.	Sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, penentuan subyek menggunakan <i>purposife sampling</i> , teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, interview, dokumenter dan analisis.
3	Ahmad Humaidi/ Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Riyadlus Sholihin Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai administrator antara lain pengelolaan dan pengembangan keuangan lembaga, melibatkan dan menunjuk beberapa orang baik guru maupun tenaga administrasi. Peran kepala madrasah sebagai leader adalah	Ahmad Humaidi lebih menekankan pada peran kepala madrasah sebagai administrator, leader, dan supervisor dalam pengembangan lembaga pendidikan.	Sama-sama meneliti tentang peran kepala madrasah, penentuan subyek menggunakan <i>purposife sampling</i> , teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, interview, dokumentasi.

		melibatkan peran masyarakat, kepedulian, kepemilikan, dukungan moral dan financial, mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh madrasah.		
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Peran kepala madrasah sebagai inovator

Studi keberhasilan Kepala Madrasah dalam memimpin organisasi sekolah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah orang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan suatu madrasah dalam mencapai misinya adalah merupakan keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah selaku orang yang mempunyai wewenang dan kekuasaan sudah selayaknya mempunyai gaya kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara professional.

Secara sederhana peran kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar

mengajar, tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³⁰

Kepala sekolah atau madrasah adalah pemimpin tertinggi di sekolah atau madrasah, dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen antara lain: guru, siswa, staf personal lainnya. Sejalan dengan hal tersebut kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah dapat diartikan sebagai cara atau usaha kepala sekolah atau madrasah dalam mempengaruhi, membimbing, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lainnya yang terkait untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan.³¹ Menurut Martin and Millower (2001); serta Willower and kmetsz (2007), berdasarkan hasil-hasil kajiannya, mengemukakan bahwa indikator sekolah yang efektif diantaranya :

- 1) Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah.
- 2) Mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah secara kreatif, produktif dan akuntabel.
- 3) Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan.³²

Adapun teori George Terry tentang teori keadaan (*The Situational Theory*) menjelaskan bahwa pemimpin harus mempunyai fleksibilitas yang tinggi dalam hal menyesuaikan dengan situasi.

³⁰Zaini, *Kepemimpinan*, 52.

³¹Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Mangli Jember: Stain Jember Press, 2013), 52.

³²Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 21.

Di pihak lain kepala madrasah juga berperan sebagai inovator, menghargai dan mendorong implementasi praktik pembelajaran yang baik, sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.³³

Inovasi berasal dari kata latin “in” dan “novus” yang berarti pembaruan dan perubahan. Inovasi merupakan suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan yang tentunya berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Perubahan tersebut dilakukan dengan sengaja dan secara berencana atau tidak secara kebetulan. Dikaitkan dengan begitu banyaknya masalah-masalah dalam lingkungan pendidikan, tugas utama pendidik adalah memanusiakan manusia. Terlebih lagi bagi kepala sekolah yang menjabat sebagai pemimpin di sekolah. Ia perlu berpikir kreatif tentang konsep bagaimana menemukan solusi-solusi tuntas dan efektif terhadap seluruh permasalahan yang dihadapi oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan yang ada dibawah binaanya.

³³Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Mangli Jember: Stain Jember Press, 2013), 58.

Sebagai seorang inovator, sosok kepala sekolah perlu memiliki tiga macam kemampuan yaitu:

1) Kemampuan menemukan gagasan baru untuk pembaruan sekolah.

Yang dimaksud dengan kemampuan menemukan gagasan baru untuk pembaruan sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam menemukan gagasan baru dan proaktif dalam mencari, serta mampu memilih gagasan baru yang relevan. Hal ini dapat dilihat dari acuan indikator berikut:

- a) Mampu mengadopsi gagasan baru sesuai dengan kemampuan sekolah.
- b) Mau memperhatikan gagasan baru dari orang lain.
- c) Mampu mensosialisasikan gagasan baru.
- d) Mampu mengimplementasikan gagasan baru dengan baik dan sinergi.

2) Kemampuan melaksanakan pembaruan di sekolah

Kemampuan melaksanakan pembaruan di sekolah yang dimaksud adalah kemampuan melaksanakan pembaruan di bidang pembelajaran dan bimbingan konseling, pembaruan pembinaan para pendidik dan tenaga kependidikan, pembaruan di bidang ekstrakurikuler seperti kelompok belajar mata pelajaran, kelompok ilmiah remaja(KIR), pramuka, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

3) Kemampuan memberi arahan kepada pendidik untuk berinovasi

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kepala sekolah di dalam memberikan pemahaman kepada para pendidik akan hasil karya yang telah dibuatnya. Karena begitu banyak bentuk-bentuk karya inovasi untuk menyukseskan pembelajaran, hanya saja banyak diantara para pendidik yang belum banyak mengetahui apakah hasil karya yang sudah dibuatnya adalah karya inovasi pembelajaran atau bukan.³⁴

Menurut Everett M. Rogers yang dikutip oleh Sukmadi dalam bukunya yang berjudul *Inovasi dan Kewirausahaan* adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.³⁵

Mulyasa menjelaskan kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia lakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

Seperti yang telah di jelaskan oleh Mulyasa, di dalam menjalankan tugasnya sebagai inovator pada khususnya, tentunya seorang kepala sekolah harus mampu mencerminkan cara-cara ia melakukan pekerjaannya diantaranya yaitu menjalankan pekerjaannya secara kreatif, pragmatis, dan adaptabel dan fleksibel.

³⁴Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Surabaya: Erlangga, 2013), 75-77.

³⁵Sukmadi, *Inovasi dan Kewirausahaan* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2016), 31.

a. Kreatif

Kreatif yang dimaksud bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan misi dan visi sekolah.³⁶

Pertumbuhan dan perkembangan suatu organisasi sangat tergantung juga pada kreativitas para anggota staff dan pemimpin organisasi tersebut. Oleh sebab itu, pemimpin haruslah pandai-pandai menciptakan suasana yang dapat mendorong usaha kreatif dari personil yang terlibat secara keseluruhan. Pemimpin harus dapat memberikan motivasi dan layanan sedemikian rupa sehingga semua orang turut berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan organisasi. Maka dari itu sebagai seorang pemimpin, pendidikan yang baik, hendaknya mau menghargai prestasi dan ide-ide stafnya yang menuju peningkatan pelaksanaan tugas yang terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut.³⁷

³⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 118.

³⁷Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 75.

b. Pragmatis

Pragmatis yang dimaksud bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.³⁸

Kepemimpinan pragmatis adalah konsep kepemimpinan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat waktu, cepat, efektif, tapi tidak melanggar prinsip. Pragmatisme berarti konsentrasi pada fakta bukan emosi atau cita-cita. Hal ini berarti, pemimpin harus bersikap realistis dengan rencana, dan mau bertindak langkah demi langkah, untuk melakukan tindakan produktif dari situasi yang nyata.

Pemimpin pragmatis selalu berperilaku sangat praktis untuk mendapatkan sebuah tujuan. Dia akan mengesampingkan semua hierarki, diagnosis, analisa, metode, sistem, dan keyakinan; demi mendapatkan cara yang paling gampang dalam menyelesaikan tugas atau tujuan. Pemimpin pragmatis bertindak dengan melihat gambaran total dari sebuah realitas, dan memahami risiko yang ada dalam realitas tersebut, lalu dengan pengalaman kepemimpinannya, dia akan mengambil sikap melalui cara berpikir

³⁸Mulyasa, *Menjadi*, 118.

yang praktis, untuk mengatasi risiko dan mengambil keuntungan dari realitas yang ada.

Permasalahan yang dihadapi seorang pemimpin memang sangat kompleks yang membutuhkan penyelesaian atau jalan keluar yang baik. Untuk itu dalam memutuskan sesuatu harus melewati berbagai pertimbangan-pertimbangan yang matang dengan melibatkan staf atau orang-orang yang bisa dianggap bisa member masukan agar dalam keputusan final nantinya tidak menyebabkan efek buruk ke depannya.

Seorang pemimpin dalam memutuskan sesuatu juga harus bisa mewujudkan dan menterjemahkannya menjadi instruksi/perintah. Selanjutnya perintah tidak ada artinya bila tidak dilaksanakan.

Dalam melaksanakan perintah, pemimpin harus bisa mengarahkan tujuan kepada orang-orang yang dipimpinnya menuju apa yang akan yang akan dicapai. Intinya, kepemimpinan adalah kemampuan pimpinan menggerakkan orang lain agar melaksanakan tugas yang bersumber dari keputusan yang telah ditetapkan.³⁹

c. Adaptabel dan Fleksibel

Adaptabel dan fleksibel yang dimaksud bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru serta berusaha menciptakan situasi kerja

³⁹Djafri, *Manajemen*, 75.

yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.⁴⁰

Jika ada pendapat yang mengatakan bahwa satu-satunya hal yang konstan di dunia ini adalah perubahan, maka sikap kaku dan apriori akan merugikan seseorang dalam menjalankan peranannya selaku pemimpin. Maka dari kefleksibelan suatu organisasi akan menjamin hubungan kerja dan tata kerja yang sesuai dengan kenyataan dan masalah baru yang muncul dan selalu berubah. Perubahan tersebut tidak bisa terlepas dari berbagai hubungan kemanusiaan diantara anggota staf. Dengan demikian prinsip fleksibilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi.

Adaptif berarti cerdas menyesuaikan diri dengan perubahan. Kepemimpinan adaptif berarti kepemimpinan yang mudah menyesuaikan dirinya dengan perubahan dan keadaan baru. Perubahan selalu membentuk pandangan baru, dan pandangan baru akan mempengaruhi berbagai peristiwa yang sedang berjalan. Bila pemimpin tidak menyiapkan kepribadiannya untuk menjawab pandangan baru tersebut, maka dia akan menghadapi kesulitan untuk menjalani perubahan itu.

Juga tak kalah pentingnya adalah kelenturan dalam memimpin. Apabila seorang pemimpin kaku dalam kepemimpinannya, orang

⁴⁰Mulyasa, *Menjadi*, 118.

yang di sekitarnya akan enggan mendekat bahkan tak peduli dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya karena pemimpinnya bertindak semaunya.⁴¹

Sebagai seorang pemimpin harus dapat menunjukkan kekuatan dirinya untuk bekerja melewati semua batasan dan mampu membangun hubungan kerja yang harmonis antara unit kerja dalam sebuah rangkaian gerbong organisasi yang utuh dan penuh. Sinergi tidak pernah mengajarkan untuk terpisah-pisah, sinergi selalu berprinsip menjadikan semua kekuatan organisasi dalam bentuk unit kerja-unit kerja menjadi satu kesatuan utuh dan penuh dalam bentuk organisasi besar.⁴²

2. Mutu peserta didik

Dalam pengertian umum, mutu mengandung arti derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang atau jasa. Mutu Pendidikan senantiasa menjadi perhatian semua pihak. Evaluasi dan proyeksi dari masing-masing lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab penuh untuk terus meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 yang telah dijabarkan dalam peraturan pemerintah No 19 tahun 2005.

Menurut Juran mutu adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Pendidikan yang

⁴¹Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 76.

⁴²Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 54.

berfokus pada mutu menurut konsep Juran ini adalah bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah mengembangkan program dan layanan yg memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat.⁴³

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Dalam dirinya terdapat potensi bakat-bakat dan disposisi luar biasa yang memungkinkan tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Untuk itu, sosok peserta didik umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan.⁴⁴

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam peningkatan kualitas peserta didik harus diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan, profesionalitas guru, serta wahana untuk mengekspresikan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minat dari peserta didik itu sendiri. Kualitas dari peserta didik merupakan fokus dari seorang guru dan wali murid untuk bersama-sama mengetahui potensi peserta didik, dan bersama-sama pula untuk mengembangkannya ke arah yang positif, sehingga peserta didik memiliki bekal yang cukup dengan meningkatkan skill yang telah dimilikinya. Untuk mengetahui hal tersebut bisa dilihat dari prestasi yang dimiliki oleh peserta didik.

⁴³Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 77.

⁴⁴Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Sleman Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2013), 145.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan,⁴⁵ Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual maupun kelompok.⁴⁶

Prestasi belajar menurut Mulyasa adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.⁴⁷ Prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai sebuah hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Prestasi yang dihasilkan dari nilai pengetahuan yang telah diketahui oleh siswa dan pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan prestasi belajar, prestasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan prestasi yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran. Prestasi akademik bisa dilihat dari hasil belajar

⁴⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 895.

⁴⁶Syaiul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 19.

⁴⁷Mulyasa, *Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 169.

siswa yaitu raport. Raport dapat diartikan sebuah penilaian hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Mulyasa mengungkapkan bahwa terdapat beberapa penilaian hasil belajar di kelas, yaitu:

1) Penilaian harian

Penilaian harian merupakan penilaian yang sering juga disebut ulangan harian. Penilaian harian tersebut dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi tertentu.

2) Penilaian tengah semester

Penilaian tengah semester atau sering disebut ujian tengah semester (UTS) adalah penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran mencapai beberapa standar kompetensi tertentu (lebih kurang 50% standar kompetensi pada semester tersebut).

3) Penilaian akhir semester

Penilaian dengan bahan yang diujikan yaitu: 1) peniliah akhir semester pertama soalnya diambil dari materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester pertama. 2) penilaian akhir semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi standar, standar kompetensi, dan standar kompetensi dasar semester kedua.

4) Penilaian kenaikan kelas

Penilaian kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester genap. Penilaian kenaikan kelas sama dengan ujian akhir semester genap, dengan materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester ganjil dan genap, dengan penekanan pada materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester genap.⁴⁸

Penilaian dibutuhkan untuk bisa mengukur tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu. Dengan penilaian, seorang siswa akan mengetahui nilai dari segala kegiatan yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar. Penilaian juga merupakan salah satu dari kegiatan guru yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan. Hasil dari penilaian tersebut akan ditulis di buku raport para siswa. Dari nilai raport tersebut hasil belajar siswa dapat dilihat dan juga menjadi evaluasi siswa untuk lebih meningkatkan belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik.

⁴⁸Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 209-211.

b. Prestasi non akademik

Prestasi non akademik adalah prestasi yang dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang non akademik.

Terdapat fungsi kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana yang telah dikutip oleh kementerian agama RI dalam skripsi Zulfa Ilmawati yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggemirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan kariri, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁴⁹

⁴⁹Pusat Kurikulum, *Model Pengembangan Diri*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2006), 18.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar siswa yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi, dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada intrakurikuler dan kokurikuler.⁵⁰

Menurut Sudarwan danim dalam bukunya Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik mengatakan bahwa hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler.

3. Kegiatan ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an(MTQ)

Ekstrakurikuler dalam kamus ilmiah populer, memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum.⁵¹ Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang

⁵⁰B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 78.

⁵¹Nur Arifah, "Tafaqquh", *Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, vol 4, 50.

dilakukan di luar kelas dan dilaksanakan ketika di luar jam pelajaran (kurikulum) guna menambah dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang telah diperolehnya di dalam kelas.⁵²

Menurut Masnur Muslich kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, serta minat peserta didik.⁵³ Sedangkan menurut Hafni Ladjid menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah sebagai upaya memperluas wawasan dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran yang telah dipelajari di dalam kelas.⁵⁴

Oemar Hamalik mengartikan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjang tujuan sekolah yang ingin dicapai yang dilaksanakan di luar dari ketentuan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang bersangkutan, di mana semua guru terlibat didalamnya. Karena itu kegiatan ini perlu diprogram secara baik dan didukung oleh semua guru.⁵⁵

⁵²Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2005), 9.

⁵³Masnur muchlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimesional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 87.

⁵⁴Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Ciputat Presss Group, 2005), 116.

⁵⁵Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Mandar Maju, 2008), 282-283.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan atau berkewenangan disekolah/madrasah.⁵⁶

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Sedangkan misinya adalah:

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- 5) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

⁵⁶Muhaimin, Sutiah dan Sugeng, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Mdrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 74.

- 6) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 7) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 8) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁵⁷

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

⁵⁷Pusat Kurikulum, *Model Pengembangan Diri*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2006), 18.

- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.⁵⁸

Jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LKDS), Palang Merah Remaja(PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka(PASKIBRAKA).
- 2) Karya Ilmiah, meliputi kegiatan Imiyah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- 3) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater dan keagamaan.
- 4) Seminar, lokakarya, dan pameran atau bazar, dengan substansi antara lain: karir, pendidikan, kesehatan eprlindungan HAM, keagamaan dan seni budaya.

Format kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
- 2) Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- 3) Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.

⁵⁸Ibid, 19.

- 4) Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas/antar sekolah/madrasah.
- 5) Lapangan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seseorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan diluar kelas atau kegiatan lapangan.⁵⁹

Secara etimologi, Tilawatil Qur'an adalah membaca Qur'an dengan suara indah. Sedangkan secara terminologi tilawah adalah memperbagus suara saat membaca al-Qur'an, tentunya dengan indah bahkan amat indah. Jadi suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan qalbu ketika mendengarnya.

Tilawah identik dengan kata *Qira'ah* yang mempunyai arti bacaan atau *Qiraatul Qur'an bi al-naghan* membaca Al Qur'an dengan lagu. Tilawah Al-Qur'an mendapat perhatian yang besar dari kalangan umat Islam karena tujuan Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup untuk dibaca, dipelajari, dipahami, dan diamalkan. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak cara dan usaha yang telah dilakukan oleh umat Islam salah satunya dengan mengadakan MTQ.⁶⁰

Di dalam membaca Al-Qur'an setidaknya kita mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta dapat menggunakan lagu-lagu di dalam membaca Al-Qur'an.

⁵⁹Pusat Kurikulum, *Model Pengembangan Diri*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2006), 19.

⁶⁰Saeful mujab, *Ilmu Naghah Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, (Kudus, 2011), 14.

a. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Membaca Al-Qur'an terkandung unsur *ta'abbudi* artinya membaca Al-Qur'an harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku menurut Shahibul Kalamnya. Sahabat nabi, *tabi'in*, dan Imam-imam *qira'at* telah berijma' mengenai bolehnya membaguskan suara dalam membaca Al-Qur'an dengan suara yang baik. Hal ini mengandung beberapa manfaat diantaranya:

- 1) Lebih meresap kedalam hati dan memberi bekas kepada jiwa serta dapat memperhatikan pendengarnya.
- 2) Memberikan dorongan untuk memperhatikan suara, lagu dan tajwidnya.
- 3) Sebagai media dakwah.⁶¹

Seni baca Al-Qur'an adalah memperindah suara pada saat membaca Al-Qur'an (Tilawatil Qur'an) dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu tajwid. Seni baca Al-Qur'an dikenal dengan nama An-Naghom fil Qur'an maksudnya adalah mempelajari cara atau metode di dalam menyenandungkan suara pada tilawatil Qur'an. Seni baca Al-Qur'an merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan.⁶²

⁶¹Saeful mujab, *Ilmu Naghom Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, (Kudus, 2011), 17.

⁶²Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Kebayoran Widya Ripta, 2004), 7.

b. Menggunakan lagu dalam membaca Al-Qur'an

Untuk melagukan Al-Qur'an, para quro di indonesia membagi lagu menjadi 7 (tujuh) macam yaitu:⁶³

1) Lagu Bayyati

Bayyati merupakan salah satu dari tujuh macam lagu yang sangat populer di dunia Tilawatil Qur'an. Bayyati sebagai sebuah nama standart lagu yang selalu ditempatkan pada maqom pertama dalam tradisi melagukan Al-Qur'an oleh para Qori senior di Mesir.

Dikalangan Qori' dan Qori'ah Indonesia, tradisi ini telah demikian di kalangan masyarakat, keadaan ini juga diberlakukan sebagai salah satu kriteria penilaian pada MTQ tingkat nasional khususnya pada babak penyisihan atau semi final. Bayyati memiliki 4 tingkat tangga nada yaitu qoror (dasar), nawa (menengah), jawab (tinggi), dan jawabul jawab (tertinggi). Sedangkan Husaini dan Syuri kedua-duanya merupakan variasi khusus dari bayyati. Husaini ditempatkan pada tingkat nada setelah nawa sebelum jawab. Sedangkan syuri sebaiknya ditempatkan pada tingkat nada setelah jawabul jawab.

⁶³Muhsin Salim, *Ilmu Naghham Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Kebayoran Widia Ripta, 2004), 27.

2) Lagu Nahawand

Lagu Nahawand ini mempunyai karakteristik sedih, lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang bernuansa kesedihan. Nada suara awal lagu Nahawand hendaknya juga memiliki tingkatan nada untuk maqamnya yaitu nawa, jawab, quflah mahur. Quflah mahur adalah nada akhir khusus yang dimiliki oleh lagu nahawand dan lazimanya terdengar pada akhir awal maqom nahawand.

3) Lagu Hijaz

Lagu Hijaz dipakai setelah lagu Nahawand. Maka awal maqom Hijaz hendaknya dimulai sama dengan akhir nada jawab Nahawand sebelumnya. Kalau tidak maka kemungkinan nada sumbang dapat terjadi. Hijaz memiliki 4 tingkatan nada yaitu: awal maqom, hijaz kar, hijaz kar dan kur, dan alwan hijaz.

4) Lagu Rost

Lagu Rost ini merupakan jenis lagu yang paling dominan, bahkan merupakan lagu dasar. Lagu ini sedikit lebih cepat daripada lagu murrotal yang lain sehingga biasanya banyak digunakan ketika mengumandangkan adzan dan digunakan seorang imam ketika mengimami dalam shalat. Lagu Rost memiliki 4 tingkatan nada yaitu: awal maqom rost, kufah jinjiron, syabir alarost dan alwan rost.

5) Lagu Sika

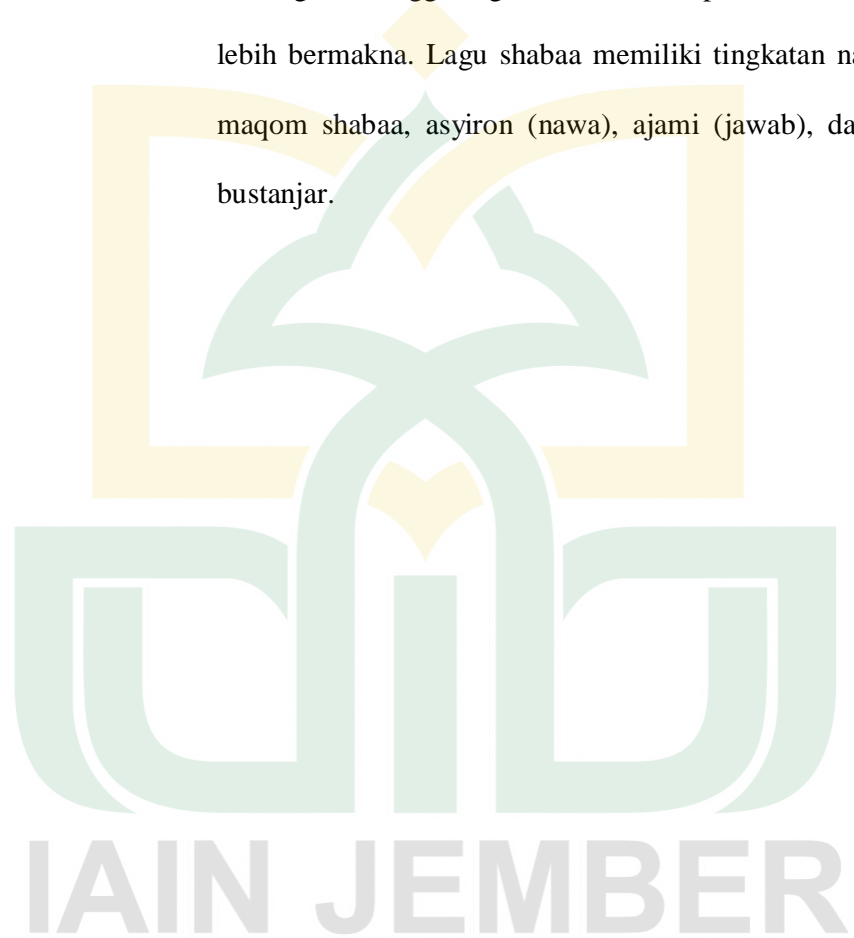
Lagu ini memiliki karakteristik ketimuran, merakyat, dan mudah dikenali serta familiar. Bagi rakyat mesir, lagu sika ini sangat populer, karena memiliki keistimewaan dan sering dipakai saat melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sika memiliki 3 tingkatan nada yaitu: Iraqi (nawa), Turki (jawab), dan variasi Raml.

6) Lagu Jiharkah

Lagu ini memiliki irama raml atau minor yang terkesan sangat manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya idul fitrih maupun idul adha. Awal lagu jiharkah biasanya sama dengan awal lagu sika, dilanjutkan dengan suara minor dengan relatif lurus kemudian diikuti oleh nada sedikit lebih tinggi dengan menjaga gerakan-gerakan yang sama sebelumnya, kemudian diakhiri dengan nada gerakan lurus secara wajar. Tingkatan jiharkah hanya memiliki 2 macam yaitu nawa dan jawab.

7) Lagu Shabaa

Lagu ini memiliki karakter halus dan lembut, nuansa penuh kesedihan, sehingga menggugah perasaan emosi jiwa. Yang melantunkan lagu ini lebih tepat jika memiliki jiwa semangat sehingga lagu ini akan nampak karakternya dan lebih bermakna. Lagu shabaa memiliki tingkatan nada awal maqom shabaa, asyiron (nawa), ajami (jawab), dan quflah bustanjar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁴ Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta dilapangan dan sajikan dalam bentuk deskripsi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.⁶⁵ Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini adalah mendeskripsikan obyektif Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018..

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu, karena Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

⁶⁴ Ibid., 4.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 7

merupakan salah satu lembaga formal yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember selalu menuai berbagai macam prestasi khususnya ekstrakurikuler MTQ. Tak hanya itu, berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler barupun mulai dimunculkan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember sangat beragam. Hal tersebut tidak semata-merta berjalan begitu saja. Semua itu tak lepas dari sosok seorang kepala madrasah sebabagai inovator khususnya, yang dengan inovasi-inovasi barunya selalu dapat memberikan perubahan-perubahan yang efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga berbagai macam prestasi dapat diperoleh/diraih hingga seperti saat ini.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijanging sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶⁶

Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁷ Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
- b. Pembina kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

⁶⁶Tim penyusun, *pedoman*, 47

⁶⁷Sugiyono, *Metode*, 299

- c. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁶⁸ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁹ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Bagian ini mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam kesehariannya informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan

⁶⁸Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 64.

⁶⁹Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 61.

pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.

- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh kelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, percakapan dengan maksud tertentu, dan dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁰

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷¹ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih. Esterberg juga mengemukakan beberapa wawancara

⁷⁰Moleong, *Metode*, 135.

⁷¹ Sugiyono, *Metode*, 317.

yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak terstruktur:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁷²

Jenis wawancara yang di gunakan dalam penelitian adalah wawancara semi struktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-*

⁷²Ibid., 233.

dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data berupa:

- 1) Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler MTQ di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
 - 2) Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler MTQ di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷³ Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang ingin diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
- b. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
- c. Data tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

⁷³ Ibid., 329.

- d. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
- e. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁴ Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁷⁴ Ibid., 334.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁵ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber dan metode. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan dengan triangulasi sumber adalah peneliti akan

⁷⁵ Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya. Sedangkan triangulasi metode, yang akan dilakukan peneliti adalah dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

G. Tahapan Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pebdahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁶

1. Tahap pra penelitian lapangan.

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:⁷⁷

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

⁷⁶ Penyusun, *Pedoman*, 48.

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami*, 127.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Kota Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, pembina kegiatan Ekstrakurikuler, dan Siswa yang bersangkutan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember adalah unit pelaksana teknis dibidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama, Madrasah ini berdiri berdasarkan surat keputusan menteri agama republik indonesia nomor 16 tanggal 16 Maret 1978, dengan terbitnya surat keputusan tersebut maka secara *Yuridis Formal* Madrasah yang merupakan perubahan dari PGAN Jember ini berjalan efektif dan diakui keberadaannya sebagai MTs Negeri 2 Jember.

Dengan modal 359 siswa terbagi dalam 9 kelas diasuh oleh 1 Kepala Madrasah dan 13 guru serta 2 orang karyawan, berdasarkan surat kepala bidang pendidikan agama islam nomor 61/WTD/1981 tanggal 15 Juli 1981 gedung tempat belajar masih bersama-sama dengan PGAN Jember, dalam perjalanan waktu seiring dengan prestasi yang telah dicapai dan kepercayaan masyarakat meningkat, musibah silih berganti menimpa, MTs Negeri 2 Jember, bencana banjir bandang pada tanggal 2 Januari 1991, 1 Januari 2006, 19 Maret 2006, beberapa bangunan ambruk dan hanyut terbawa arus derasnya sungai jompo, beberapa bangunan roboh dan hanyut terbawa arus, 4 ruang belajar, 1

ruang tata usaha, 1 herbarium, 1 gudang, 2 rumah penjaga madrasah. Pada awal tahun 2007 mendapat bantuan dari pemerintah daerah berupa pembangunan plengsengan sepanjang sungai di belakang area MTs Negeri2 Jember.

MTs Negeri 2 Jember mendapat bantuan dari APBN sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar terpenuhi, yaitu ruang belajar, ruang lab IPA, lab. multi media, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang musik dan olahraga. Tahun anggaran 2007 mendapat pengadaan tanah lokasinya didepan MTs Negeri 2 Jember dengan luas 1.638 m² rencana kedepan akan dibangun Ma'had (Asrama). Tahun Anggaran 2008 mendapat proyek rehab 3 ruang kelas dan pembangunan 2 ruang kelas baru, pembangunan ruang aula tahun 2010 dengan sumber pendanaan dari komite MTs Negeri2 Jember. Tahun Anggaran 2011 mendapatkan proyek rehab 5 ruang kelas, demikian juga di bidang akademiknya ada peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas. Dalam menghadapi wajib belajar 9 (sembilan) tahun sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 dan segala perubahannya, MTs Negeri 2 Jember lebih berbenah diri dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kemampuan tenaga administrasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2006/KTSP dan kurikulum 2013.

Pada Tahun 2011 MTs Negeri 2 Jember mengikuti Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-S/M) memperoleh nilai 94 peringkat A, dalam perkembangannya MTs Negeri 2 Jember membuka Program:

1. Full Day School (Tahun Pelajaran 2010/2011);
2. Program Kelas Unggulan (Tahun Pelajaran 2010/2011);
3. Kelas Akselerasi yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur No: Kw.13.4/1/PP.00.5/1178/SK/2011 tanggal 25 Nopember 2011 (Tahun Pelajaran 2011/2012);
4. Full Day School dengan pendalaman Materi Bahasa Inggris yang bekerjasama dengan LBB EFB (Tahun Pelajaran 2012/2013);
5. Kelas Akselerasi (Tahun Pelajaran 2014/2015), berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 410 Tahun 2015, tentang penetapan Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Akselerasi Di Jawa Timur, maka MTs Negeri Jember II masih ditetapkan sebagai penyelenggara program kelas Akselerasi di Jawa Timur dan SK tersebut diatas sebagai perpanjangan ijin operasional sebelumnya. Sebagai penyelenggara program Akselerasi MTs Negeri 2 Jember menggunakan acuan kurikulum nasional yang berlaku, program pembelajaran dapat diselesaikan dalam waktu 2 (dua) tahun bagi siswa yang mampu dan berlaku

secara individual melalui penyajian khusus dari materi esensial dalam kurikulum yang berlaku;

6. Sistem kredit semester/SKS (Tahun Pelajaran 2015/2016) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3274 Tahun 2015 tentang penetapan Madrasah Penyelenggara sistem kredit semester (SKS).

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan dengan sistem kredit semester (SKS) maka secara teknis mengacu pada surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3364 Tahun 2015 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan sistem kredit semester pada Madrasah. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/590/2012 tanggal 23 Mei 2012 tentang Penetapan Madrasah Indukbagi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Program Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP), maka MTs Negeri2 Jember ditunjuk sebagai Induk dari Madrasah Filial (MTs SA Balung -Jember).

IAIN JEMBER

Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Jember
- b. Nomor Statistik Madrasah : 121135090002
- c. NPSN : 20581534

Alamat Lengkap Madrasah

- a. Jalan/Desa/Kelurahan : Merak/Slawu/Slawu
- b. Kecamatan : Patrang
- c. Kabupaten : Jember
- d. Nomor Telepon : 0331 – 492926
- e. Status Madrasah/Terakreditasi : Negeri/A
- f. Waktu Belajar : 3 Tahun (Pagi hari)
- g. Tahun Berdiri : 1979
- h. Tahun Penegrian : 1979⁷⁸



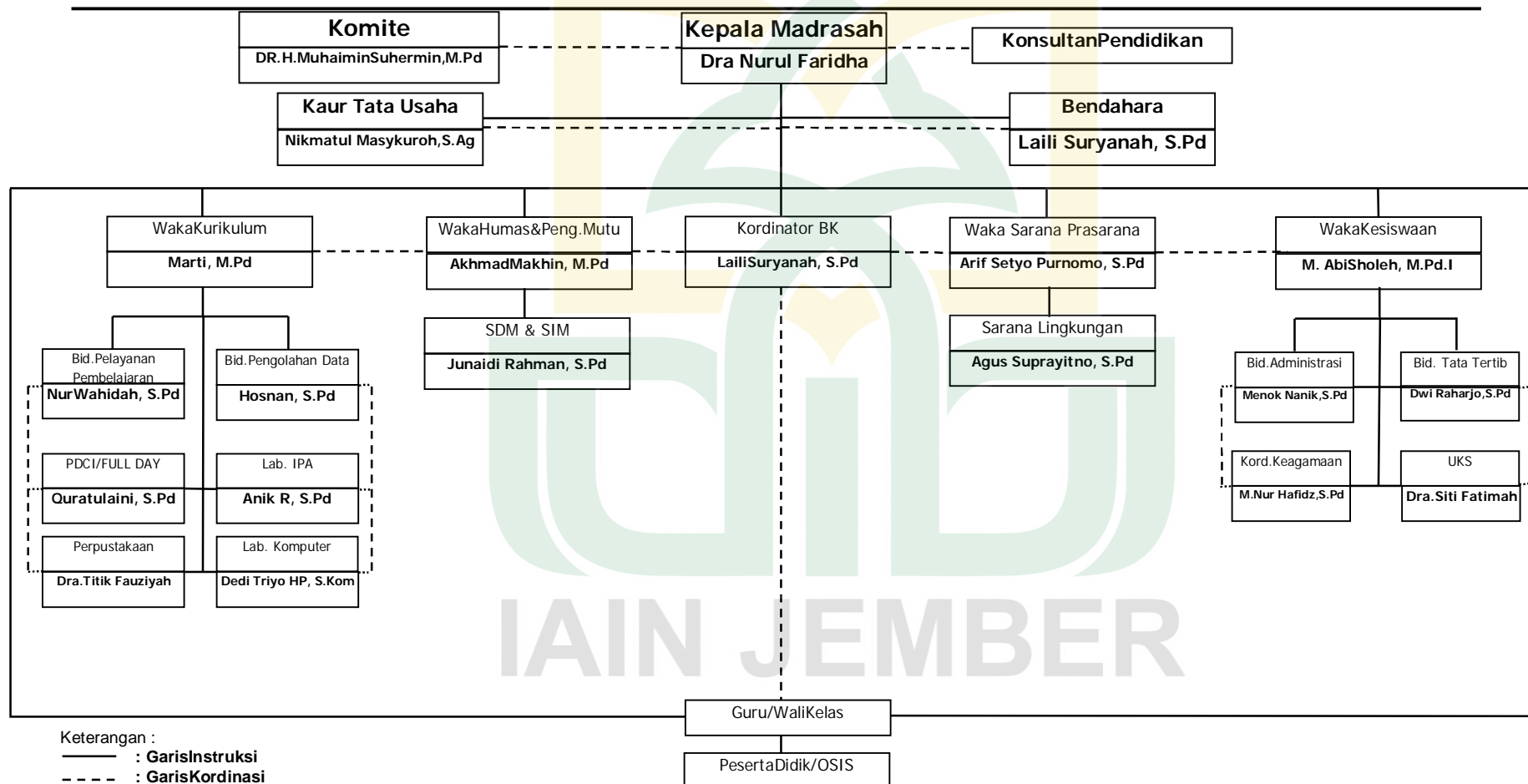
IAIN JEMBER

⁷⁸Sumber data: *Dokumentasi* pada hari kamis 15 Februari 2018.

2. Struktur Organisasi



STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER PERIODE:2016 - 2018



3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi :

“ Terbentuknya Insan Religious, Profesional, Kompetitif “

➤ Indikator :

1. Terciptanya budaya dan tata kehidupan madrasah islami;
2. Tercapainya lulusan yang lebih cerdas, jujur, islami, berdaya saing;
3. Terwujudnya KTSP/K-13 di madrasah;
4. Terselenggaranya sistem penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan sistematis;
5. Terwujudnya standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian;
6. Terpenuhinya lulusan yang mandiri, terampil, memiliki kecakapan hidup dalam menghadapi era globalisasi;
7. Terwujudnya manajemen madrasah berbasis kinerja;
8. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai;
9. Terpenuhinya kriteria sebagai madrasah berstandar nasional/ internasional;
10. Tercapainya prestasi di berbagai bidang;
11. Terwujudnya lingkungan madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih dan ramah lingkungan.

b. Misi :

- ❖ Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak;
- ❖ Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu;
- ❖ Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif dan bermutu kepada peserta didik sebagai modal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

➤ Indikator :

1. Mewujudkan dokumen-1/ buku-1 KTSP/K-13, Defrensiasi;
2. Mewujudkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan;
3. Mewujudkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan;
4. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan;
5. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan meliputi perangkat pembelajaran silabus, penilaian , rencana pelaksanaan pembelajaran;
6. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal;

7. Mewujudkan diversifikasi kurikulum MTs agar relevan dengan kebutuhan, yaitu kebutuhan peserta didik, keluarga, dan berbagai sektor pembangunan dan sub-sub sektornya;
8. melakukan inovasi pembelajaran yang efektif efisien sesuai karakteristik mata pelajaran;
9. Mewujudkan manajemen madrasah berbasis kinerja yang tangguh;
10. Mewujudkan organisasi madrasah yang terus belajar (learning organization);
11. Melaksanakan pengembangan keorganisasian madrasah :
 - a. Struktur organisasi dan uraian tugas yang lengkap dan jelas;
 - b. Mekanisme kerja yang jelas, sederhana dan praktis;
 - c. Personalia yang berkualitas untuk menunjang pelaksanaan.
12. Mewujudkan madrasah inovatif;
13. Mewujudkan fasilitas madrasah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan;
14. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, adil;
15. Menciptakan tata budaya dan tata pergaulan yang islami;
16. Mewujudkan nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik;
17. Mewujudkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetitif;
18. Mewujudkan kemampuan seni yang tangguh, kompetitif, islami;
19. Mewujudkan kemampuan KIR yang cerdas dan kompetitif;

20. Mewujudkan keterampilan kejuruan yang marketable, kompetitif;

21. Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan madrasah;

c. Tujuan :

a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga aktif menjalankan ibadah dan amaliah;

b. Siswa diharapkan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan Iman Taqwa (IMTAQ) secara terpadu;

c. Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar, kecakapan hidup di bidang kemampuan berbahasa asing dan mampu menguasai, menggunakan multi media sistem dalam perangkat computer;

d. Menjadikan MTs Negeri 2 Jember sebagai lembaga pendidikan masa depan islami dan penuh dengan harapan.⁷⁹

4. Tugas Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Nama/NIP	Jabatan
1.	Muh. Abi Sholeh, S.Pd.I	Penanggung jawab
2.	Ust Abdul Hannan	Pembimbing
3.	M Taufik	Pembantu Umum
4.	Muhammad Viki	Pembantu Umum
5.	Ashari	Pembantu Umum

⁷⁹Sumber data: *Dokumentasi* pada hari kamis 15 Februari 2018.

5. Jadwal Kegiatan ekstrakurikuler

No.	Hari/jam	Jenis kegiatan	Pembimbing
1.	Selasa / (15.00-16.30)	PBB	KODIM 024
2.	Jum'at / (13.00-14.30)	PMR	PMI Cabang Jember
3.	Rabu / (15.30-16.30)	Panahan	Fery Kurniawan
4.	Rabu / (15.00-16.30)	Futsal	Hadi Wijaya S.Pd
5.	Kamis / (15.00-16.30)	Musik	Rifan Hidayat S.Pd
6.	Jum'at / (13.00-14.30)	Tilawatil ur'an	Ustadz Abdul Hannan
7.	Jum'at / (13.00-14.30)	Albanjari	Ustadz Zainul
8.	Jum'at / (13.00-14.30)	Paduan Suara	Athor
9.	Jum'at / (13.00-14.30)	Sains Club	Fathur Rosi M.Pd
10.	Senin / (14.00-15.30)	Tahfidz Al Qur'an	Ustadz As'ad Daroini
11.	Kamis / (14.30-16.00)	Kaligrafi	Ustadz Yasir
12.	Jum'at / (13.00-14.30)	Catur	Percasi Cab. Jember

6. Daftar Nama Peserta Didik dan Penguasaan Materi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an

No.	Nama/Kelas	Kriteria	
		Belum Bisa	Bisa
1.	Farianda		✓
2.	Lailul Mahbub	✓	
3.	Selvi Dwi D.	✓	
4.	Damar		✓
5.	Silvina	✓	
6.	Nur Cita	✓	
7.	Audina	✓	
8.	Maita Rizkiyah F.	✓	
9.	Sri Wulandari		✓
10.	M. Eqi Firmansyah	✓	
11.	Indah Sofiyatul		✓
12.	Wilda Fajriyatus S.		✓
13.	Khurinda Rajab Fira	✓	
14.	Moh As'ad		✓
15.	Sofyan As'adi	✓	
16.	Banga Amalia D.	✓	
17.	Bayu Pradana	✓	
18.	Shely Sayyida A.		✓

19.	Annisa Deswita	✓	
20.	Sakiniyah		✓
21.	Vina Maulina	✓	
22.	Ana Farihatur	✓	
23.	Divantara Bunga A.	✓	
24.	Nur Aisyah		✓
25.	Anas		✓

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang telah dianalisa data yang telah digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dokumenter dan data lapangan sebagai alat untuk meraih tujuan serta mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan interview guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh dilapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya sampai

pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representative untuk dijadikan sebuah laporan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumenter sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian :

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an sangatlah dipandang perlu dan sudah selayaknya dilaksanakan. Mengingat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 merupakan lembaga yang berciri khas agama, yang tentunya haruslah lebih meningkatkan kualitasnya dari segi keagamaannya. Selain itu sebagai kepala sekolah haruslah selalu melakukan pembaharuan atau inovasi-inovasi untuk meningkatkan kompetensi baik itu kompetensi secara kualitas ataupun kuantitas.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Nurul Faridha selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember bahwa:

“Inovasi itu mengadakan suatu hal-hal yang baru atau program-program yang baru untuk peningkatan kompetensi baik itu kompetensi secara kualitas ataupun kompetensi secara kuantitas. Yang pertama yang saya lakukan adalah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Salah satunya itu mengadakan potensi yang diadakan setiap tahun. Jadi ada suatu even yang kita lakukan berupa milad, yang mana milad itu kita jadikan ajang kompetisi, ajang silaturahmi dan ajang evaluasi. Sekarang saya berangkat dari ajang silaturahmi jelas, ajang silaturahmi ini dalam rangka peningkatan kepada masyarakat yang pertama dari tak kenal maka tak sayang. Kemudian peningkatan pelayanan kita kepada masyarakat ini lho MTS kita atau lembaga kita mengadakan kompetisi salah satunya yaitu tartil. Tartil merupakan jembatan menuju MTQ kan begitu. Intinya yang kita lakukan adalah meningkatkan input baik secara kualitas maupun kuantitas guna memunculkan kompetensi salah satunya yaitu kompetensi tartil.”⁸⁰

Penjelasan dari bapak Abi Sholeh selaku waka kesiswaan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, juga menuturkan bahwa:

“Kegiatan Potensi merupakan kegiatan yang kita adakan setiap tahunnya. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan untuk menambah daya tarik masyarakat agar menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah Tsanawiyah ini. Bukan hanya itu juga, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Karena di dalam kegiatan Potensi ini, kita melakukan berbagai macam kegiatan kompetisi diantaranya: Matematika, IPA, Panahan, Senam, Singer, Tartil Al-Qur’an, dan Pidato Bahasa Inggris tingkat SD dan MI.”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, kegiatan Potensi memang merupakan kegiatan tahunan yang diadakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2

⁸⁰Nurul Faridha, *wawancara*, Jember, 15 Februari 2018.

⁸¹Abi Sholeh, *wawancara*, Jember, 22 Februari 2018.

Jember sebagai salah satu inovasi yang kepala sekolah lakukan. Dalam kegiatan Potensi ini banyak kompetisi-kompetisi yang dilaksanakan, salah satunya yaitu kompetisi di bidang Tilawatil Qur'an. Hal ini tentunya sangat berdampak baik bagi lembaga, selain dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta, juga dapat menambah wawasan-wawasan baru.⁸²

Inovasi lainnya yang dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember yaitu dengan memberikan beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi. Dari kompetisi yang diadakan dalam kegiatan Potensi, pastinya akan muncul beberapa pesertan didik yang berprestasi. Dari hal tersebut kemudian diadakan evaluasi bersama dan memberikan beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi untuk diajak bergabung bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Seperti yang disampaikan ibu Nurul Faridha selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, beliau mengatakan:

“Inovasi lain yang saya lakukan adalah dengan memberikan beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi untuk diajak bergabung dengan kita. Jadi setelah diadakannya kompetisi secara sehat, maka akan ada evaluasi bersama. Bagi peserta didik yang prestasinya mumpuni atau bagus di MTQ, maka akan kita rekrut dan kita berikan bimbingan yang intensif dan berkualitas. Apalagi sekarang di Kemenag Kabupaten Jember, anak-anak yang sudah punya potensi tilawah maka dimintai untuk mengirim untuk di bimbing di tingkat kabupaten. Jadi sebagai inovator kembalikan ke inovasi, mengadakan suatu program pembaharuan dalam rangka peningkatan kompetensi baik kompetensi kuantitas ataupun secara kualitas. Kuantitas artinya kita mengajak anak-anak yang mampu tentang tartil kan gitu, untuk diajak 20 besar ini saya bebaskan tes. Juara satu itu saya bebaskan SPP, saya berikan baju Cuma-Cuma,

⁸² *Observasi*, Jember, 10-11 Maret 2018.

saya berikan buku Cuma-Cuma, kemudian dapat beasiswa. Kualitas artinya kita akan berikan bimbingan secara intensif dan berkualitas.”⁸³

Hal serupa juga disampaikan oleh Abi Sholeh selaku waka kesiswaan, beliau menuturkan bahwa:

“Bagi siswa yang masuk nominasi 20 besar dalam kompetisi tilawatilQur’an, maka akan dibebaskan tes dan diberikan bimbingan secara berkualitas nantinya ketikan melanjutkan di lembaga Madrasah Tsanawiyah ini. Dan bukan hanya itu, bagi mereka yang mendapat juara 1, 2, dan 3 akan diberikan beasiswa. Hai ini diharapkan mampu menunjang prestasi peserta didik baik di dalam prestasi akademik maupun non akademik nantinya.”⁸⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh Wilda selaku peserta didik yang telah mendapatkan beasiswa Tartil Al-Qur’an, dia mengemukakan bahwa:

“Iya memang benar pak, bagi siswa yang mendapatkan juara 1, 2, dan 3 mendapatkan beasiswa dari kepala sekolah. Saya sendiri juga dapat. Semua kebutuhan seperti buku-buku, seragam, SPP ditanggung sama sekolah. Dan juga di sini diberi pelatihan dengan baik tentang tartil.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dianalisis bahwasanya dengan diadakannya kompetisi secara sehat di bidang Tartil Al-Qur’an dalam kegiatan tahunan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember yaitu Potensi, kepala sekolah memberikan beasiswa bagi juara 1, 2, dan 3. Kemudian membebaskan tes bagi peserta didik yang masuk nominasi 20 besar jika ingin melanjutkan di lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

⁸³Nurul Faridha, *wawancara*, Jember, 15 Februari 2018.

⁸⁴Abi Sholeh, *wawancara*, Jember, 22 Februari 2018.

⁸⁵Wilda, *wawancara*, Jember, 27 Februari 2018.

Di dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang kepala sekolah, sudah menjadi kewajiban bagi kepala sekolah untuk memberikan inovasi-inovasi baru guna meningkatkan kualitas stakeholder yang ada di lembaga. Keberhasilan suatu madrasah dalam mencapai misinya adalah merupakan keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah selaku orang yang mempunyai wewenang dan kekuasaan sudah selayaknya mempunyai gagasan-gagasan baru yang efektif untuk membimbing dan mengarahkan lembaganya.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah memberikan bimbingan ekstra dan berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan guru pembimbing yang kepala sekolah lakukan. Didalam melakukan pemilihan guru pembimbing tidak dilakukan dengan sembarangan, melainkan dengan benar-benar memilih guru yang profesional di bidangnya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nurul Faridha selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pemilihan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, di sini saya tidak main-main mas, saya betul-betul memperhatikannya. Saya memilih sesuai dengan kompetensi yang berkualitas yang dimiliki oleh guru tersebut dalam bidangnya. Dan tentunya juga harus profesional, bukan begitu mas. Jadi dengan diakannya pemilihan guru pembimbing yang secara ketat ini, tidak lain agar ketika dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang kita inginkan. Dan juga diharapkan mampu mendapatkan bibit-bibit yang unggul dan prestasi-prestasi yang dapat mengharumkan nama baik lembaga.”⁸⁶

⁸⁶Nurul Faridha, *wawancara*, Jember, 5 Maret 2018.

Bapak Abi Sholeh selaku waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, beliau mengatakan bahwa:

“Pemilihan guru pembimbing kegiatan ekstra di MTs ini memang betul-betul diperhatikan. Di sini kita memilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kalau ekstra kurikuler musik ya guru yang mumpuni di bidang musik, kalau ekstrakurikuler Tartil ya guru yang mumpuni di bidang Tartil. Semua itu dilakukan agar dalam prosesnya nanti dapat berjalan dengan baik.”⁸⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh Abdul Hannan Selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler MTQ, beliau mengatakan bahwa:

“Memang benar mas, di dalam pemiliha guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler di sini sangat diperhatikan sekali. Contohnya ya seperti saya sendiri. Saya sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur’an, tidak langsung jadi seperti sekarang ini. Mungkin karena MTs ini merupakan lembaga yang bisa dikatakan maju, jadi dalam pemilihannya tidak sembarangan.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dianalisis bahwadidalam pemilihan guru pembimbing kegiata ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur’an memang betul-betul sangat diperhatikan oleh kepala sekolah. Tidak sembarangan guru dapat melatih dan membimbing kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaanya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tidak hanya itu, di dalam kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur’an sudah banyak menuai prestasi-prestasi yang membanggakan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nurul Faridha

⁸⁷Abi Sholeh, *wawancara*, Jember, 7 Maret 2018.

⁸⁸Abdul Hannan, *wawancara*, Jember, 9 Maret 2018.

selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk prestasi yang telah dicapai terkait kegiatan ekstrakurikuler MTQ, anak kita itu sudah pernah juara satu tingkat Jawa Timur, juara satu tingkat Kabupaten, dan masih banyak lagi juara-juara yang telah diraih yang tidak bisa sebutkan satu-persatu.”⁸⁹

Bapak Abdul Hannan selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur’an, mengemukakan bahwa:

“Prestasi-prestasi siswa-siswi MTs Negeri 2 ini cukup banyak, yaitu pernah meraih juara 1 tingkat Jawa Timur, Juara 1 tingkat Kabupaten sebanyak 3 kali, Nuris Got Talent (tingkat jawa timur), juara 2 di Man 2 Jember dan banyak lagi yang lain. Semua hasilnya cukup membanggakan.”⁹⁰

Wilda selaku peserta didik yang pernah mengikuti perlombaan Tartil Al-Qur’an mengatakan:

“Kemaren saya pernah mengikuti perlombaan di Nuris Got Talen pak, dan alhamdulillah saya mendapatkan juara satu. Kemudian di Man 2 Jember saya juara dua, ditingkat kabupaten juga sudah pernah juara pak. Banyak pak kejuaraan yang sudah saya dapat. Saya senang sekali bisa meraih juara dan membawa nama baik sekolah.”⁹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur’an memanglah cukup baik dan membanggakan. Hal ini terbukti dengan adanya piala-piala

⁸⁹Nurul Faridha, *wawancara*, Jember, 5 Maret 2018.

⁹⁰Abdul Hannan, *wawancara*, Jember, 9 Maret 2018.

⁹¹Wilda, *wawancara*, Jember, 12 Maret 2018.

penghargaan yang telah berhasil diraih oleh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.⁹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik (prestasi peserta didik) melalui kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an dapat terlihat dari inovasi-inovasi dan perannya yang telah dilakukan. Yaitu melaksanakan kegiatan rutinitas tahunan dalam bentuk POTENSI yang didalamnya terdapat kegiatan kompetisi antar lembaga di bawahnya, memberikan beasiswa bagi siswa yang meraih juara 1, 2, dan 3 untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Dan juga memberikan bimbingan yang berkualitas bagi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an, sehingga dapat meraih prestasi-prestasi yang membawa nama baik lembaga.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam rangka menjalankan perannya sebagai seorang kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an,

⁹²Observasi, Jember, 12 Maret 2018.

tentunya ada faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat proses kegiatan tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Nurul Faridha selaku Kepala Sekolah Madrasah Negeri 2 Jember, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk faktor pendukung saya pikir dengan adanya kerjasama tim dalam pelaksanaan Potensi merupakan faktor pendukung, dengan adanya guru pembina maka kegiatan ekstrakurikuler MTQ dapat berjalan dengan baik. Kemudian dari faktor anaknya, insyaallah dari situ anak-anak sudah tertib sesuai dengan yang sudah dijadwalkan.

Untuk faktor penghambatnya, kita tebatas mengirimkan duta-duta kita dalam rangka ikut kegiatan lomba karena keterbatasan dana. Bahkan ada anak-anak lomba itu yang memang potensi kita biayai dari sekolah, yang enggak mengembalikan uang sendiri sebagai bentuk pengalaman. Lah kalo semua siswa di biayai oleh sekolah, sementara bosnya tidak cukup, ya tidak akan cukup dengan hanya uang 704 juta. Untuk honor saja 210 juta, untuk komputer ini 150 an juta, belum untuk pemeliharaan, untuk buku, habis uangnya. Itu masih dihitung bulan Februari, belum sampai Desember.”⁹³

Bapak Abi Sholeh selaku Waka Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember juga mengemukakan bahwa:

“Faktor pendukung kalau menurut saya yaaa... kekompakan panitia dalam acara tahunan itu dapat mendukung. Dengan adanya jadwal yang terstruktur, guru pembimbing yang sudah terbagi sesuai bidangnya, saya rasa itu dapat mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler MTQ dengan baik. Kalau faktor penghambatnya kita keterbatasan biaya tentunya dalam mengikuti lomba, dan juga keterbatasan waktu.”⁹⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak abi sholeh selaku Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, diperkuat

⁹³Nurul Faridha, *wawancara*, Jember, 15 Februari 2018.

⁹⁴Abi Sholeh, *wawancara*, Jember, 22 Februari 2018.

oleh Wilda peserta didik Mdarasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk faktor pendukung menurut saya pak, dengan adanya pembimbing ekstrakurikuler MTQ yang baik ini menurut saya, sangat membantu dalam kelancaran kegiatan ekstra tartil pak. Kalau faktor penghambatnya terkendala oleh waktu pak. Saya kan ikut 2 ekstrakurikuler al Banjari sama MTQ, ini waktunya berbenturan. Jadi waktunya kadang berbenturan.”⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai inivator dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an adalah dengan adanya ke kompak tim dalam pelaksanaan kegiatan tahunan, adanya pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an yang profesional, serta pelaksanaan sesuai jadwal yang telah ditentukan, merupakan faktor pendukung dalam kegiatan tersebut. Keterbatasan biaya, dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an merupakan Faktor penghambatnya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

⁹⁵Wilda, wawancara, Jember, 27 Februari 2018.

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajara 2017/2018

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler musabaqoh tilawatil Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember yaitu dengan mengadakan potensi yang diadakan setiap tahun. Jadi ada suatu even yang dilakukan berupa milad, yang mana milad itu dijadikan ajang kompetisi, ajang silaturahmi dan ajang evaluasi. Ajang silturrohmi ini dalam rangka pengenalan diri kepada masyarakat mengenai lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Ajang kompetisi yaitu ajang dimana lembaga mengadakan suatu kompetisi guna mencari input baru untuk diajak bergabung dengan lembaga.

Kepala sekolah juga memberikan beasiswa bagi 3 besar peserta kompetisi tersebut untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Madrasah Tsanawiyah negeri Jember. Di sini para peserta didik diberikan bimbingan yang ekstra dan berkualitas, sehingga nantinya dapat mengharumkan nama baik lembaga dengan prestasi-prestasi yang diraih. Bukan hanya itu, kepala sekolah juga mengirimkan peserta didiknya untuk dilatih dan di bimbing di tingkat kabupaten sesuai dengan permintaan kemenag.

Selain itu kepala sekolah juga memberikan pelayan untuk kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an. Hal ini terbukti dari pemilihan guru pembimbing yang profesional, dan menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dengan hal tersebut, berbagai macam prestasi telah berhasil diraih oleh peserta didiknya.

Temuan ini kemudian didiskusikan dengan teori George Terry tentang teori keadaan (*The Situational Theory*), sebagai berikut:

Pemimpin harus mempunyai fleksibilitas yang tinggi dalam hal menyesuaikan dengan situasi.

Berdasarkan teori tersebut jelas bahwasanya seorang pemimpin harus mempunyai fleksibilitas yang tinggi guna menyesuaikan dengan situasi.

Temuan ini juga didialogkan dengan teori Martin and Millower (2001); serta Willower and kmetsz (2007), berdasarkan hasil-hasil kajiannya, mengemukakan bahwa:

Indikator sekolah yang efektif diantaranya :

- 1) Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah.
- 2) Mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah secara kreatif, produktif dan akuntabel.
- 3) Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan.⁹⁶

Berdasarkan teori tersebut jelas bahwa indikator sekolah yang efektif harus dapat mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah secara kreatif.

⁹⁶Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 21.

Temuan ini kemudian didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers yang dikutip oleh Sukmadi dalam bukunya yang berjudul *Inovasi dan Kewirausahaan*, sebagai berikut:

Inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.⁹⁷

Berdasarkan teori tersebut jelas bahwa inovasi merupakan gagasan atau ide baru yang di sadari dan diterima oleh seseorang atau sekelompok orang.

Temuan ini juga didialogkan dengan pendapat Zainuddin al-Hajj dalam bukunya *Kepemimpinan Kepala Sekolah* sebagai berikut:

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.⁹⁸

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa kepala madrasah sebagai innovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Temuan ini juga didialogkan dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* sebagai berikut:

⁹⁷ Sukmadi, *Inovasi*, 31.

⁹⁸ Zaini, *Kepemimpinan*, 58.

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.⁹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa kepala madrasah sebagai innovator akan tercermin dari caranya melakukan pekerjaan, yaitu secara kreatif, pragmatis, dan adaptabel dan fleksibel.

Tahap selanjutnya, temuan yang sudah didiskusikan dengan teori George Terry, teori Martin and Millower (2001); serta Willower and kmetsz (2007), teori yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers beserta pendapat Zainuddin al-Hajj dan Mulyasa, dapat dipahami bahwa peran kepala madrasah sebagai innovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, harus mempunyai fleksibilitas yang tinggi, guna sebagai kelancaran kegiatan pendidikan di madrasahnyanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai innovator dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember menguatkan teori George Terry, teori Martin and Millower (2001); serta Willower and kmetsz (2007), teori Everett M. Rogers dan pendapat Zainuddin al-Hajj dan Mulyasa dengan mengadakan kegiatan Potensi sebagai ide baru,

⁹⁹Mulyasa, *Menjadi*, 116

memberikan beasiswa bagi peserta didik yang berhasil meraih juara 1, 2, dan 3 dalam kompetisi Tartil Al-Qur'an dalam kegiatan Potensi dan juga memberikan pelayanan terbaik terhadap kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan pemilihan guru pembimbing ekstra kurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an yang profesional sehingga berbagai macam prestasi telah dapat diraih dengan baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat peran Kepala Madrasah sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember adalah:

Pertama, faktor penghambat. Faktor penghambat yang dimaksud yaitu dengan keterbatasan dana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember untuk mengikut sertakan peserta didik dalam mengikuti lomba. Bahkan ada peserta didik yang jika benar-benar sangat mumpuni dan dianggap bisa, maka lembaga mengirimkan peserta didik tersebut dengan dibiayai oleh lembaga. Kemudian faktor lain. Dalam pengelolaan waktu penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler masih mengalami kesulitan. Mengapa demikian dikarenakan peserta

didik di dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler saja, namun lebih dari itu. Jadi waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kadang berbenturan.

Kedua, faktor pendukung. Yaitu dengan Adanya guru pembimbing yang profesional dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an merupakan salah satu faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an. Kemudian dari peserta didik itu sendiri. Dengan ketertiban peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, maka akan sangat mendukung proses keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an. Adanya kekompakan dan kerjasama tim dalam pelaksanaan kegiatan tahunan yaitu POTENSI juga merupakan salah satu faktor pendukung kelancaran suatu kegiatan tersebut.

Sebagaimana yang tercantum dalam buku Wahjosumidjo bahwa keterampilan hubungan manusiawi seorang pemimpin diantaranya meliputi: kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama. Kemampuan menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, dan praktis.¹⁰⁰

¹⁰⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 46.

Dengan demikian faktor yang dapat mendukung terhadap peran kepala Madrasah sebagai Inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik adalah dengan adanya kerjasama yang baik sehingga apa yang diinginkan dapat berjalan dengan baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Kepala Madrasah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an yaitu dengan mengadakan kegiatan tahunan dalam bentuk Potensi yang di dalam kegiatannya dijadikan ajang silaturahmi, ajang kompetisi, dan ajang evaluasi. Memberikan beasiswa bagi 3 besar dari kompetisi tersebut khususnya Tartil Al-Qur'an untuk melanjutkan ke lembaga madrasah tsanawiyah Negeri 2 Jember. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan semangat prestasi belajar peserta didik.
2. Faktor pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an yaitu dengan adanya kekompakan dan kerjasama tim dalam pelaksanaan kegiatan tahunan yaitu POTENSI, adanya guru pembimbing yang profesional dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, dan dari peserta didik itu sendiri. Kemudian faktor penghambat yaitu dengan keterbatasan dana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember untuk mengikut sertakan

peserta didik dalam mengikuti lomba, lemahnya pengelolaan waktu penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran-Saran

Kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Peneliti mempunyai saran yang ditujukan bagi:

1. Bagi Kepala Madrasa Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Diharapkan dapat terus melaksanakan perannya sebagai kepala madrasah, karena seorang kepala madrasah merupakan penanggung jawab segala sesuatu yang terjadi di madrasah tersebut. Dan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an, kepala madrasah diharapkan terus mempunyai gagasan-gagasan baru atau kreativitas-kreativitas baru sehingga kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an banyak diminati dan terus mendapatkan prestasi yang membanggakan.

2. Bagi Pembina Musabaqoh Tilawatil Qur'an

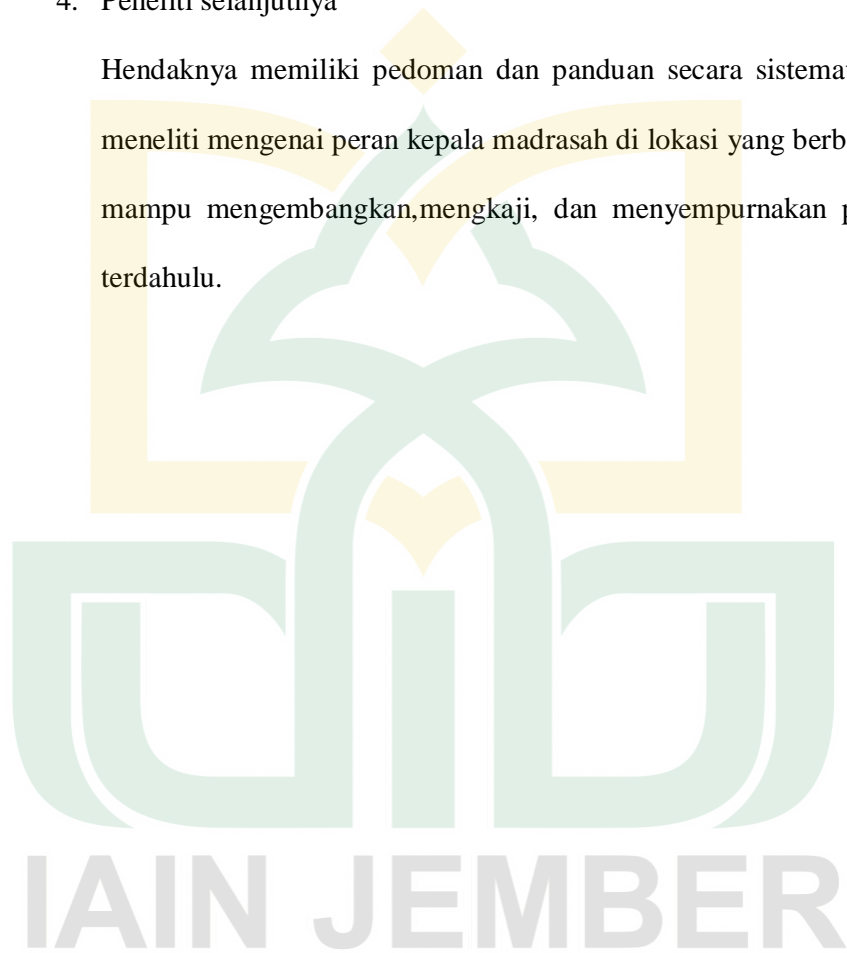
Pembina Musabaqoh Tilawatil Qur'an merupakan seseorang yang paling mengerti bagaimana sulitnya melantunkan ayat-ayat suci al-Quran dengan baik dan benar dan suara yang merdu. Oleh sebab itu pembina Musabaqoh Tartil Qur'an diharapkan dapat terus memotivasi, mengayomi, membantu peserta didik agar tetap semangat dalam menghafal.

3. Bagi Peserta Didik Musabqoh Tilawatil Qur'an

Diharapkan agar tetap selalu semangat dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an hingga nantinya dapat menjadi Qori'-Qori' ternama yang dapat membawa nama baik orang-orang di sekitarnya.

4. Peneliti selanjutnya

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika meneliti mengenai peran kepala madrasah di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan penelitian terdahulu.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Kepala Madrasah sebagai Inovator	1. Kreatif 2. Pragmatis 3. Adaptabel dan Fleksibel	a. Mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya a. Menetapkan kegiatan dan target sesuai kondisi b. Menyesuaikan dengan kemampuan a. Mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru b. Menciptakan situasi kerja yang menyenangkan	c. Informan : a. Kepala Madrasah b. Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler c. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi penelitian: Mts Negri 2 Jember. 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: Model Miles and Huberman 6. Langkah-langkah analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Menarik kesimpulan 7. Keabsahan data dengan Metode Triangulasi : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	a. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai Inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)? b. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)?

	<p>2. Meningkatkan mutu peserta didik</p> <p>3. Kegiatan ekstrakurikuler MTQ</p>	<p>1. Prestasi peserta didik</p> <p>1. Pengembangan</p>	<p>a. Prestasi akademik</p> <p>b. Prestasi non akademik</p> <p>a. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar</p> <p>b. Menggunakan lagu dalam membaca Al-Qur'an</p>			
--	--	---	--	--	--	--



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai Inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di MTS Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah sebagai Inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

B. Pedoman Observasi

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai Inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di MTS Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah sebagai Inovator dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
3. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
4. Data tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.
5. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.



DAFTAR BAGAN

No. Uraian	Halaman
4.1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember	64



DOKUMETASI FOTO



(Kegiatan POTENSI)



(Juara 1 Hab. Kemenag MTQ)

Lampiran 6 : Dokumentasi Foto



(Juara 1 Olimpiade)



Lampiran 6 : Dokumentasi Foto



(Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an)



(Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an)

Lampiran 6 : Dokumentasi Foto



(Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember)



(Wawancara dengan WAKA Kesiswaan)

Lampiran 6 : Dokumentasi Foto

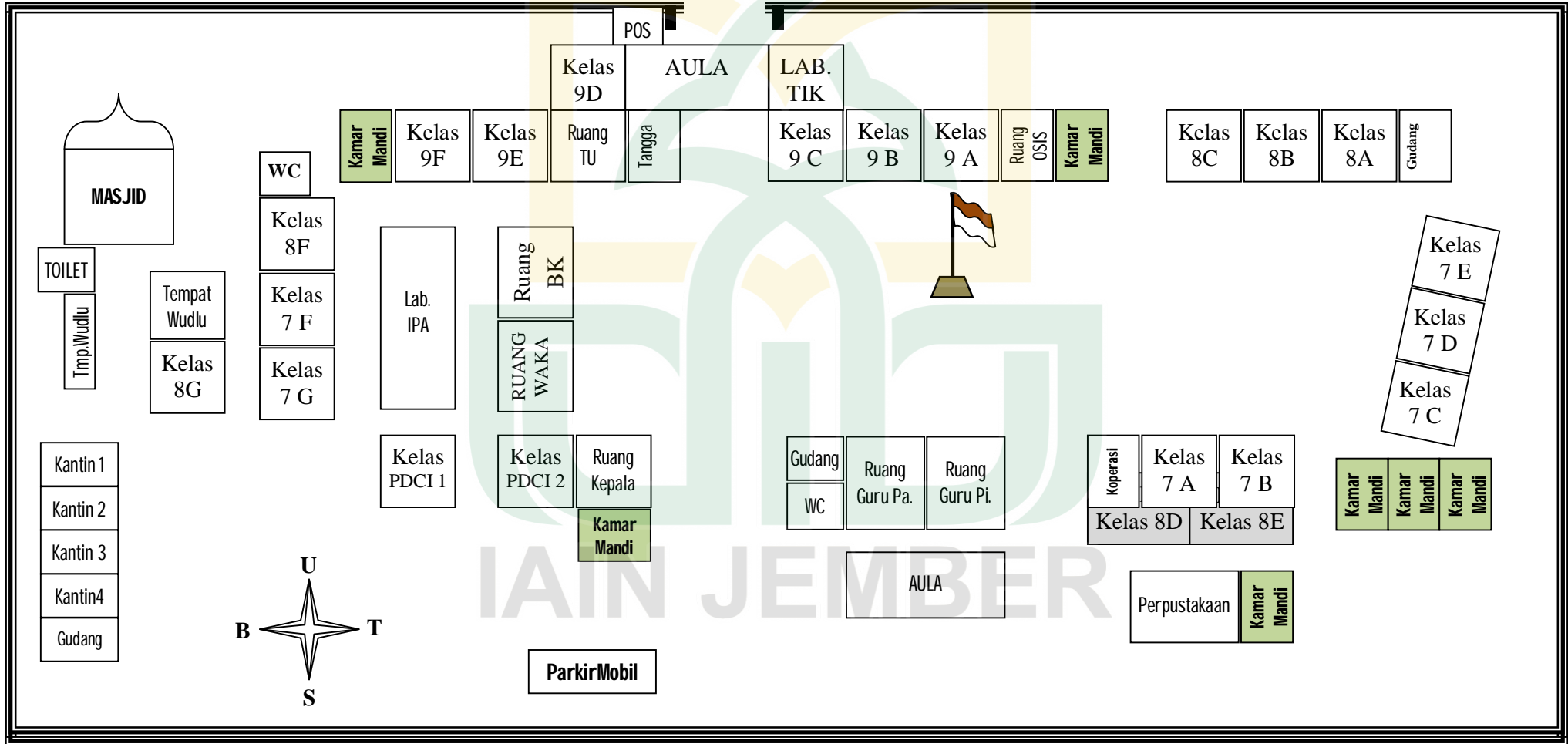
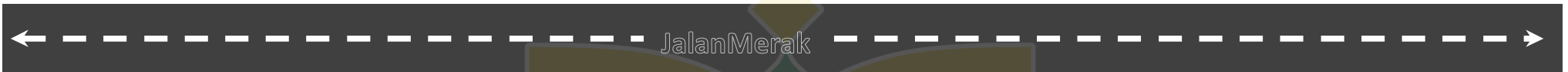


(Hasil prestasi siswa ketika berpartisipasi mengikuti musabaqoh dan olimpiade tingkat kabupaten ataupun provinsi)

IAIN JEMBER

DENAH KELAS MTs NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018

VISI :
Terbentuknya Insan Religious, Professional, Kompetitif



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Penulis



Nama : Muhammad Firman Noval
NIM : 084133045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 07 Mei 1993
Alamat : Dsn. Krajan, RT 001, RW 002,
Des. Sumberlesung, Kec. Ledokombo

Riwayat Pendidikan

Taman Kanak-Kanak : 1998-2000
SDN Sumberlesung 01 : 2000-2005
SMPN 01 Ledokombo : 2005-2008
MA Miftahul Ulum Kalisat : 2008-2011
IAIN Jember : 2013-2018

Pengalaman Organisasi

Pengurus HMPS MPI (Manajemen Pendidikan Islam)

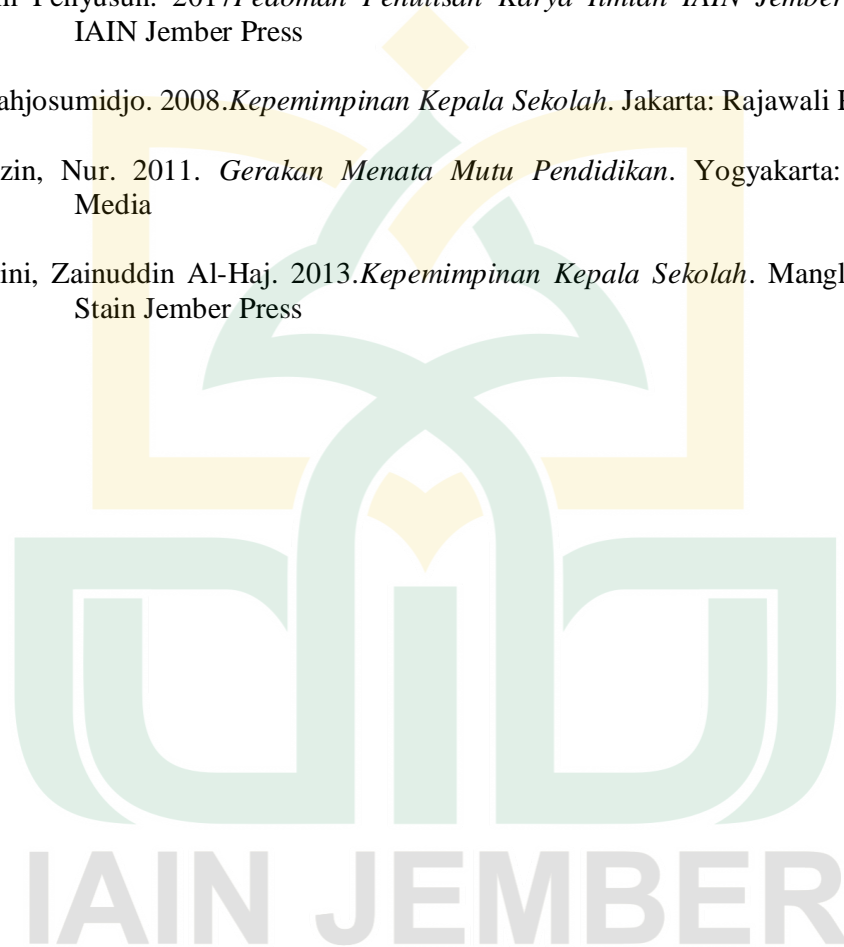
Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, 04:58
- Arifah, Nur. "Tafaqquh". *Jurnal Penelitian dan Kajian Keislama*
- Barlian, Iqbal. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Surabaya: Erlangga
- Burhanuddin. 2014. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Agama. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djafri, Novianty. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gichara, Jenny. 2012. *Kelas Sehat Prestasi Hebat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mandar Maju
- Komariah, Aan & Cipi Triatna. 2006. *Visioneriy Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ladjud, Hafni. 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Ciputat Presss Group
- MA, Alex. 2005. *Kamus Ilmiah Kontemporer*. Surabaya: Karya Harapan
- Muchlis, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Muhaimin, Sutiah dan Sugeng. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Mdrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mujab, Saeful. 2011. *Ilmu Naghham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*. Kudus
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah..* Malang: UIN Maliki Press
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. 2015. *Optimalisasi Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Arruz media
- Moleong, Lexi J . 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pusat Kurikulum.2006. *Model Pengembangan Diri*. Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rohman, Arif.2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Sleman Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo
- Salim, Muhsin. 2004. *Ilmu Naghom Al-Qur'an*. Jakarta: PT Kebayoran Widya Ripta
- Sekretariat Negara Republik Indoonesia. 2014. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika
- Sugiyono. 2013. *Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta

- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadi. 2016. *Inovasi dan Kewirausahaan*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zaini, Zainuddin Al-Haj. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Mangli Jember: Stain Jember Press



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	20
4.1 Tugas Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	68
4.2 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	69



		Qur'an	
6	Jum'at, 9 Mei 2017	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler MTQ di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember mengenai Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an 	
7	Selasa, 3 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> Meminta bukti dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an 	
8	Kamis, 19 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> Mengambil surat selesai penelitian kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember 	

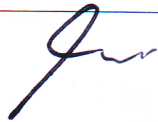
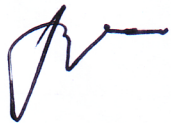

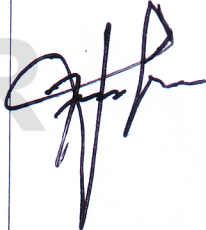

Jember, 19 April 2018
 Kepala Madrasah Tsanawiyah
 Negeri 2 Jember


Dra Nurul Faridha



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Tanggal Penelitian	Jenis Penelitian	Paraf
1	Rabu, 7 Februari 2018	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember 	
2	Senin, 12 Februari 2018	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengajuan surat penelitian kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember 	
3	Kamis, 15 Februari 2018	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember mengenai Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an 	
4	Kamis, 22 Februari 2018	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara dengan WAKA Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember mengenai Peran Kepala Madrasah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an. 	
5	Selasa, 27 Februari 2018	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara dengan salah satu siswi MTQ mengenai kegiatan Musabaqoh Tilawatil 	

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Firman Noval

NIM : 084 133 045

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Kependidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 17 April 2018
Saya yang menyatakan



Muhammad Firman Noval
NIM 084133045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.583/In.20/3.a/PP.009/01/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 Februari 2018

Yth. Kepala Madrasah MTS Negeri 2 Jember
Jalan Merak No. 11 Slawu, Kec. Patrang, Kab. Jember.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Firman Noval
NIM : 084 133 045
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Menejemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler
3. Peserta Didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER
Jl. Merak No. 11 (0331) 482926 Jember - 68116
website : mtsnjember2.com email : mtsn2jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 255/Mts.13.32.2/PP.00.5/04/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Muhammad Firman Noval
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 07 Mei 1993
NIM : 084133045
Perguruan Tinggi : IAIN Jember
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Program studi : MPI (Manajemen Pendidikan Islam)

Telah selesai mengadakan penelitian di MTsN 2 Jember dari tanggal 12 Februari s.d 11 Maret 2018 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler MTQ di MTs N 2 Jember Tahun Pelajar 2017/2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Jember, 23 April 2018

Kepala,


Nurul Faridha

